

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era pasar bebas, persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan menjadi lebih berkembang, untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat menurut Swandari dalam Payamta 1997 adalah dengan melakukan ekspansi baik secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*, sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan badan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan cara pengalihan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan ke perusahaan lain. Akuisisi adalah penggabungan usaha dimana suatu

perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi, sedangkan konsolidasi adalah penggabungan usaha yang dilakukan dengan melakukan aktiva dan kewajiban perusahaan-perusahaan yang bergabung dengan cara membentuk perusahaan baru (Payamta, 1997).

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Di Indonesia didorong oleh semakin besarnya pasar modal, transaksi merger dan akuisisi semakin banyak dilakukan sehingga isu merger dan akuisisi hangat dibicarakan baik oleh para pengamat ekonomi, maupun praktisi bisnis sejak tahun 1990-an (Santoso, 1992 dalam Payamta, 1997).

Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mispricing* di pasar modal (Foster, 1994). Tujuan melakukan merger dan akuisisi pada umumnya adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud adalah lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja, oleh karena itu ada atau tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat penggabungan usaha bisa berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal (Payamta, 1997).

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak lepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan, selain itu pelaksanaan merger dan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan (Suta, 1992 dalam Peyamta, 1997).

Beberapa penelitian mengenai pengumuman merger dan akuisisi seperti penelitian Payamta (1997), Etty dan Sudibyo (1999), dan Husnan (1996) menunjukkan bahwa pengumuman merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, perubahan *return*, volume perdagangan dan harga saham.

Dari hasil penelitian tersebut diatas mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap reaksi pasar dengan menggunakan variabel volume perdagangan saham dengan indikator *Activity Trading Volume* (TVA) karena melalui indikator TVA dapat diketahui perubahan perilaku investor dalam pembelian atau penjualan saham diatas normal dan tindakan investor tersebut dapat dilihat dalam perubahan volume perdagangan saham. Variabel kedua adalah variabilitas tingkat keuntungan saham dengan indikator *Security Return Variability* (SRV) karena indikator SRV dapat digunakan untuk mengamati apakah pasar secara agregat menilai

suatu pengumuman informatif, dalam arti apakah pengumuman merger dan akuisisi mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham pada waktu pengumuman (Yeni, 2004).

Penelitian ini juga memasukkan koreksi bias beta sekuritas karena pada pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang berkembang sehingga beta untuk pasar modal yang berkembang perlu disesuaikan alasannya adalah beta yang belum disesuaikan masih merupakan beta yang bias yang disebabkan oleh perdagangan yang tidak sinkron (*non synchronous trading*) (Jogiyanto, 2000). Metode koreksi bias yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fowler dan Roche dengan empat *lead* dan empat *lag* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarso (2003) dalam Rachmawati (2004).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menguji kembali “Pengaruh Pengumuman Merger dan akuisisi terhadap volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan Pengakuisisi di Bursa Efek Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

2. Apakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi berpengaruh signifikan terhadap variabilitas tingkat keuntungan saham.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa :

1. Terdapat pengaruh signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham.
2. Terdapat pengaruh signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi terhadap variabilitas tingkat keuntungan saham.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Analisis Pasar Modal

Dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk melakukan analisis mengenai pengaruh pengumuman laporan keuangan terhadap variabilitas tingkat keuntungan saham.

2. Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung yang berkaitan dengan judul dan menjelaskan penelitian ini sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis serta analisis hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang meliputi: deskripsi sampel, hasil normalis data, dan hasil penelitian yang mengungkapkan hasil hipotesis serta pembahasan terhadap permasalahan yang ada.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.